# INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI KARANGWARU, TEGAL REJO, BLUNYAH REJO, YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi PersyaratanGuna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos.)

Oleh:
Eka Yuniarni
11540029

**PRODI SOSIOLOGI AGAMA**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
**2016**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dr. Masroer S.Ag, M.Si

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Eka Yuniarni

Nim : 11540029

Judul : Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran IslamUniversitas Islam Negeri Yogyakartasebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Pembimbing I

Dr. Masroer S.Ag, M.Si

Nip. 19691029 200501 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Eka Yuniarni |
| Nim | : 11540029 |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jurusan/Prodi | : Sosiologi Agama/SA |
| Alamat Rumah | : Desa Pematang Sukatani, Mesuji Makmur, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30681. |
| Telp/ Hp | : 085729444511 |
| Alamat di Yogyakarta | : Jl. Ori I No 17E, Papringan, RT 06/ RW 02, Caturtunggal, Depok,Sleman, Yogyakarta 55281. |
| . | |
| Telp/Hp | : 085729444511 |
| Judul Skripsi | : Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta |

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016
Dengan ini menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
B370BADF841640530
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Eka Yuniarni
NIM : 11540029

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yuniarni

Nim : 11540029

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

E834DADF841640525

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Eka Yuniarni

11540029

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

# PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/702/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN ALBAROKAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI KARANGWARU, TEGAL REJO, BLUNYAH REJO, YOGYAKARTA.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : EKA YUNIARNI

NIM : 11540029

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Maret 2016

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP.19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr.Phil. Al Makin, S.Ag M.A
NIP. 1972 2001 12 1 002

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 31 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 196812081998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

***Karya ini ananda persembahkan untuk;***

- Bapak Slamet, Ibu Sunariyah, dan Adikku Rendi Dwi Saputra dan Kakak Gujip yang penulis sayangi serta Keluarga di Palembang, Sumatera Selatan, tas Ketulusan, Dukungan dan Motivasi, serta Do'a kepada Penulis hingga Penulis bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini dengan lancar.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikanku kesempatan untuk menuntut Ilmu.

# HALAMAN MOTTO

*Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri*

## KATA PENGANTAR

***Bissmillahirahmannirahiim***

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta." Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusun, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA., Rektor UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Adib Shofia, S.S, M.Hum. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. Selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
5. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, MA. Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
6. Dr. Masroer S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi serta memberikan waktu

untuk bimbingan dengan sabar dan tenang, selalu memberikan masukan yang positif. Semoga kesabaran dan kesungguhan dan ketulusan di catatat sebagai ibadah.

7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga yang bapak ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT.
8. Staff TU Jurusan Sosiologi Agama yang bertugas, serta staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih bantuanya.
9. Orang Tua yang Hebat, sebagai Malaikat di Dunia, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih. Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan. Penulis memohon kepada Allah SWT agar di berikan semua kebaikan mereka. Beliau sosok yang selalu hadir dalam do'a penulis.
10. Adik Rendi Dwi Saputra yang tersayang, telah memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah.
11. Kakak Gujip yang telah sabar dan setia membimbing dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Santri Pondok Pesantren Al Barokah dan masyarakat Muhammadiyah di Jl. Gotong Royong, Desa Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta yang telah memberikan informasi untuk penulis skripsi ini.
13. Tak lupa, "teman-teman kos" atas kebersamaanya selama ini dan kesediaanya menerima penulis dengan hangat tatkala di sela-sela kepenatan penulis

mengerjakan skripsi penulis butuh teman untuk sekedar tersenyum, bercanda atau tertawa ringan. Kontrakan ini penuh suka cita, canda tawa, warna-warni,serta ada kehangatan dan kebersamaan. Diantaranya: Diyah Astuti, Novita Sari, Mbak Nurul, Adel, dan Husna. Yang memberi semangat kuliah, kelancaran hingga selesainya penulisan skripsi ini.

14. Kepada sahabat seperjuangan Mbak Eni Setiawati dan Mbak Ambar Wulan Fitriani, Puji Hartati, Endang Lestari, dan Mba Eni Supriyani, dan Richa Zaharah yang telah memberikan motivasi penulis dari awal kuliah hingga sekarang.
15. Teman-teman SA Angkatan 2011: Ajipudin, Siti Mar'atul, Indah Ainunnafis Noor Wahda, Zam-Zam Umroh Mahfudho, Aprilia Larasati, Warsito Kabir, Muhammad Abdillah, Ach. Fahrurosi dan seluruh rekan-rekan seperjuangan di SA yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu kalian luar biasa.

Selain itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut. Karena lantunan doa dapat penulis berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan bermanfaat. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis meraih cita-cita. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Penulis

Eka Yuniarni
Nim:11540029

## DAFTAR TABEL


Tabel I. Data RW dan RT Di Desa Karangwaru, Tegal Rejo periode 2015. ..... 29

Tabel II. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga ..... 31

Tabel III. Data Status Jumlah Penduduk Menurut Mata PencaharianDesa Karangwaru..... 32

Tabel IV. Jumlah Penduduk Desa Karangwaru Berdasarkan pendidikan Desa Karangwaru..... 34

Tabel V. Prasarana Pendidikan dan prasarana umumDesa Karangwaru... 35

Tabel VI. Data Jumlah Penduduk Menurut Agama ..... 36

Tabel VII. Data Komplek Santri Putra ..... 41

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN NOTA DINAS** ..... **ii**

**HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN** ..... **iii**

**HALAMAN PERNYTAAN BERJILBAB** ..... **iv**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**HALAMAN MOTO** ..... **vii**

**HALAMAN KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**HALAMAN DAFTAR TABEL** ..... **xi**

**HALAMAN DAFTAR ISI** ..... **xii**

**HALAMAN ABSTRAK** ..... **xiv**

**BAB I : PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan penulisan dan Manfaat ..... 6

D. Tinjauan Pustaka ..... 8

E. Kerangka Teori ..... 13

F. Metode Penelitian ..... 21

G. Sistematika Penulisan ..... 26

**BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MUHAMMADIYYAH DI KARANGWARU DAN NSEJARAH PON-PES AL BAROKAH** ..... **28**

A. Letak dan Aksebilitas wilayah ..... 28

B. Kependudukan ..... 30

C. Ekonomi dan mata pencarian penduduk ..... 32

D. Pendidikan ..... 33

E. Kondisi Keagamaan ..... 36

F. Kondisi Kehidupan Sosial ..... 37

G. Sejarah pon-pes Al Barokah ..... 39
H. Pengasuh Pon-Pes Al Barokah ..... 40
**BAB III: BENTUK INTERAKSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH DENGAN MASYARAKAT..... 46**
A. Realita Kehidupan Masyarakat muhammadiyah dan santri 46
B. Hubungan Sosial Santri dengan Msayarakat..... 48
1. Interaksi santri dengan santri ..... 48
2. Interaksi Santri Dengan Masyarakat..... 51
C. Bentuk Interaksi Masyarakat Muhamadiyah dengan Santri.. 55
**BAB IV IMPLIKASI INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KERUKUNAN SANTRI DENGAN MASYARAKAT KARANGWARU ..... 63**
A. Kerukunan Santri Dengan Masyarakat Pada Masa Pembangunan Pondok Pesantren Al Barokah..... 63
B. Kerukunan Santri Dengan Masyarakat Muhammadiyah Pada Masa Sekarang ..... 65
C. Implikasi Interaksi Santri Terhadap Kerukunan Masyarakat Muhammadiyah di Jl. Gotong Royong, Karangwaru ..... 68
D. Konflik Dan Resolusi Konflik Santri Dengan Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Kerukunan Di Jl. Gotong Royong, Karangwaru ..... 70
**BAB V PENUTUP..... 73**
A. Kesimpulan ..... 73
B. Saran..... 75
**DAFTAR PUSTAKA..... 77**
**LAMPIRAN**
Pedoman Wawancara
Daftar Imforman
Dokumentasi
Surat Penelitian Riset
Curriculum Vitae

# ABSTRAK

Pondok pesantren Al Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Karangwaru dimana pondok persantren ini adalah pondok pesantren yang berlatar belakang NU, sedang letak pondok pesantren ini berdiri kokoh ditengah-tengah masyarakat yang berlatar belakang Muhammadiyah. Santri pondok pesantren Al Barokah ini terdiri dari siswa SMP, SMA, dantidak sedikit juga mahasiswa, sedangkan masyarakat muhammadiyah ini juga masyarakat yang memiliki tiga kategori kependudukan yang pertama yaitu warga pribumi, yaitu warga asli Desa Karangwaru, ada juga pendatang yang menetap Desa Karangwaru, ada juga yang semi permanen. Dengan demikian bahwasanya santri pondok Al Barokah tersebut menjadikan mereka harus berhubungan dengan masyarakat karena keberadaan pondok tersebut benar-benar ditengah-tengah masyarakat Muhammadiyah. Akan tetapi tidak semua hubungan yang dijalin tersebut bejalan dengan harmonis tanpa adanya konflik antara santri pondok pesantren Al-barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjalin antara santri pondok Al Barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah sekitar sehingga bisa saling berdampingan meskipun mereka berbeda paham keagamaan dan bagaimana implikasi dari interaksi sosial terhadap kerukunan beragama di Desa Karangwaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari bebrapa informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Peneliti memilih informasi dari orang-orang yang dijadikan informan kunci yang meliputi pengurus santri pondok pesantren Al Barokah, beberapa santri pondok pesantren, pengurus RT setempat, Pengurus Desa setempat, serta beberapa warga Muhammadiyah Desa Karangwaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan deskriptif analisis, yaitu peneliti akan mendeskripsiakn secara objektif pada data yang telah peneliti dikumpulkan dan melakukan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial antara santri pondok pesantren Al-Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah adalah interaksi Asosiatif. Interaksi sosial yang Asosiatif ini meliputi kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, bentuk interaksi ini yang dapat memperkokoh integrasi kehidupan antara santri pondok pesantren Al-Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah. Toleransiatas perbedaan paham keagamaan merupakan dasar bentuknya sebuah kerukunan santri dengan masyarakat muhammadiyah Desa Karangwaru. Acara pengajian merupakan media interaksi santri dan masyarakat Karangwaru, karena dengan acara ini santri dan masyarakat bekerjasama seta menunjukkuan ketoleransian mereka dengan adanya perbedaan paham keagamaan. Adapun dampak dari interaksi antara santri dengan masyarakat Muhammadiyah di Desa Karangwaru tersebut adalah terbentuknya Kerukunan Intern Umat Beragama, perubahan gaya hidup, serta perubahan sosial dalam Desa Karangwaru.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah keyakinan manusia kepada sebuah kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuasan kebutuhan emosional dan mendapatkan ketenangan hidup yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.[1] Di Indonesia agama sangat beragam, namun penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Agama Islam di Indonesia memiliki banyak organisasi-organisasi, dan di setiap organisasi ini memiliki paradigma, ajaran, dan perilaku yang berbeda-beda meskipun memiliki lingkup yang sama (agama Islam), karena menurut Elizabet K. Nottingham agama yang bekerja di dalam masyarakat dapat dilihat dari ekspresi keberagamaan masyarakat yang tertuang dalam pemikiran, ritual, dan persekutuannya.[2]

Agama Islam mempunyai aliran-aliran yang sudah tersebar diseluruh penjuru masyarakat, agama adalah pedoman hidup manusia. Dan kita ketahui juga manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan hidup saling berkelompok dan bermasyarakat. Masyarakat berasal dari kata bahasa Arab, *syirk*,yang artinya *Bergaul*. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk

---

[1] Ahmad Nira Permata, *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 14.

[2] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 32.

aturan hidup yang bukan disebabkan oleh perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.[3]

Agama Islam di Indonesia memiliki organisasi yang besar yaitu Nahdhatul `Ulama dan Muhammadiyah. Adapun pengertian dari organisasi tersebut di antaranya: *Pertama*, Muhammadiyah yang mempunyai arti bahasa seacara (Etimologis) Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab "Muhamadiyah", yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terkhir. Kemudian mendapatkan "ya" nisbiyah, yang artinya menjeniskan. Jadi, Muhammadiyah berarti "umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam" atau "pengikut Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam", yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dan secara Istilah mempunyai arti (Terminologi), Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Alquran dan As-Sunnah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta.[4]

*Kedua*, Nahdhatul `Ulama secara etismologis mempunyai arti "Kebangkitan Ulama" atau "Bangkitnya Para Ulama" , sebuah organisasi yang didirikan sebagai tempat berhimpun seluruh ulama dan umat Islam. Sedangkan menurut istilah Nahdhatul `Ulama adalah jam`iyah Diniyah yang berhaluan Ahlussunah wal Jama`ah yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H atau

[3]Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 122.

[4]Ahmad Izzuddin, *Wacana Fiqh Hisab Ruqyah di Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 94.

bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M. Nahdatul 'Ulama merupakan salah satu organisasi Islam yang juga banyak di ikuti oleh masyarakat Islam di Indonesia khususnya Jawa dan Madura, Nahdatul 'Ulama ini memiliki empat madzhab yang dianut yaitu : *Syafi'i, Maliki, Hanafi, dan Hambali.*[5]

Pondok pesantren merupakan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia seperti telah dikemukakan kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai di dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan, mungkin juga "pondok" di turunkan dari kata arab " funduq" (ruang tidur, wisma, hotel sederhana)".[6] Kata pesantren yang terdiri dari kata asal "santri" awalan "pe" dan akhiran "an", yang menentukan tempat, jadi berarti "tempat para santri". Kadang-kadang kata "sant" (manusia baik) dihubungkan dengan kata "tra" (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti "tempat pendidikan manusia baik-baik". [7] Dalam arti yang paling umum pondok pesantren mungkin dibedakan dengan pusat ibadah Islam, Masjid, yang dapat diartikan sebagai lembaga pengajaran dan pelajaran ke-Islaman.

Sering dianggap bahwa pesantren hubunganya dengan tempat pendidikan yang khas bagi varian-varian mistik kaum sufi, yang telah memberikan dorongan menentukan dalam peng-Islaman kepulauan Nusantara. Kaum sufi dihormati sebagai orang-orang suci (wali) juga dianggap telah

---

[5]Ervan. Http///F:/MAKALAH%20KEMUHAMMADIYAHAN%20_%20420. htm di unduh pada tanggal 5 Januari 2015.

[6] Manfred, Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98.

[7]Manfred, Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* ,hlm. 99.

memberikan sumbangan-sumbangan terpenting bagi masuknya Islam dalam Animisme Jawa pribumi dan Panteisme Hindu.[8]

Desa Karangwaru Kecamatan Tegal Rejo, Blunyah Rejo adalah salah satu desa dari sekian banyak desa yang ada Kota Yogyakarta di dalamnya terdapat dua paham aliran keagamaan yang berbeda. Desa Karangwaru masyarakatnya menganut aliran Muhammadiyah, dan sebagian besar merupakan kawasan padat pemukiman dan tidak sedikit pendatang yang tinggal di Desa Karangwaru untuk menyelesaikan pendidikan.

Desa Karangwaru mempunyai keberagaman atau paham keagamaan yaitu Nahdhatul `Ulama dan Muhammadiyah. Realita yang ada di Desa Karangwaru yang mempunyai dua aliran keagamaan mempunyai konflik. Contohnya Nahdhatul `Ulama dan Muhammadiyah kedua organisasi ini hingga saat sekarang masih sering terjadi perselisihan misalnya; mengenai *Tahlilan, penetapan awal Ramadhan dan Hari Raya* (‘Idul Fitri dan ‘Idul Adha). Perselisihan yang terjadi pada organisasi ini saling mempertahankan idealisme mereka masing-masing. Masyarakat di Karangwaru hendaknya menyadari akan keberagaman tersebut bukan menjadikan perbedaan sebagai pemicu konflik. Masyarakat Karangwaru mayoritas Islam dan saling menghargai antara aliran satu dengan yang lainya dan dapat disebut sebagai *humanities pluralisme.*

Ditengah-tengah masyarakat Karangwaru terdapat sebuah pondok pesantren yang berdiri kokoh, pondok pesantren ini bernama “Pondok

[8]Manfred, Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 99.

Pesantren Al Barokah". Pondok pesantren ini bermadzhab Syafi'iyah, Asya'ariyah Nahdhatul `Ulama. Menurut sejarah dahulu pondok pesantren Al Barokah di rintis pada tahun 1988 yang bertujuan untuk mensyiarkan Islam di Kota Yogyakarta bagian Utara, dalam menyebar Syiar Islam ini di bangunlah lembaga pengajian dan pendidikan keagamaan. Sebagian besar dari sekian santri-santri mayoritas adalah Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta seperti, UGM, UNY, UIN Sunan Kalijaga, UMY, AMIKOM, UPN Veteran, STTP, UI, Poltekes, dan lain-lain. Pondok pesantren Al Barokah ini cukup dinamis dalam mengembangkan pemikiran dan aksinya demi kemajuan Islam. Dapat dilihat jelas dalam masyarakat Karangwaru terdapat dua aliran keagamaan yang hidup bersama dalam satu wilayah yaitu Nahdhatul `Ulamadan Muhammadiyah. Namun di sini kelompokNahdhatul `Ulamaa merupakan kelompok minoritas sedangkan Muhammadiyah merupakan kelompok mayoritas.

Interaksi sosial antara para santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat yang mempunyai latar belakang Muhammadiyah terlihat relatif baik, kehidupan di Desa Karangwaru ini dapat di lihat dari sisi interaksi sosial keagamaannya. Kehidupan yang rukun antara para santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah dilihat ketika masyarakat Muhammadiyah mengadakan acara seperti *malam Satu Syuro* masyarakat mengundang para santri pondok pesantren, sebaliknya ketika para santri pondok pesantren Al Barokah mengadakan acara Khataman Al-Qur'an masyarakat Muhammadiyah juga diundang untuk mengikuti acara tersebut.

Meskipun di dalam masyarakat Karangwaru terdapat perbedaan pemahaman keagamaan, santri pondok pesantren berlatar belakang Nahdhatul `Ulama, sedangkan Masyarakat berlatar belakang Muhammadiyah, hubungan sosial antra para santri dengan masyarakat tersebut relatif dinamis. Di sini penulis akan melihat bagaimana bentuk interaksi antara pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah sekitarnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi interaksi sosial santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat sekitar di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

a. Mengetahui bagaimana pola interaksi sosial keagamaan pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta.
b. Untuk mengetahui implikasi interaksi sosial antara santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta.
c. Sebagai sumbangan perkembangan Ilmu Sosiologi Agama.
d. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan mengmbangkan Karya ilmiah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan di antaranya:

a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat, untuk mengetahui interaksi santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta.
b. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan atau sumber informasi bagi penulis lainnya yang melakukan penelitian atau membahas lebih lanjut mengenai Interaksi sosial santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta, yang sangat

berperan dalam menjaga kedamaian antar umat beragama terutama antar organisasi keagamaan yang ada di agama Islam.

## D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa penelitian buku, jurnal, dan skripsi terdahulu. Untuk menghindari kesamaan dalam sebuah penelitian, di sini penulis memaparkan beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penulis, seperti berikut:

*Pertama*, skripsi yang membahas "Interaksi Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan Masyarakat Sekitar", di tulis Oleh Bunyamin. Dalam skripsi ini di jelaskan interaksi Madrasah Huffad pondok pesantren Al-munawwir dengan masyarakat sekitar terjadi *Ketidak Harmonisan*, ketidak harmonisan tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu: *Pertama*, nilai partneralistik dan barokahistik, *Kedua*, sistem struktural yang terdapat di lembaga tidak optimal, *ketiga*, perbedaan kultur, dan *keempat*, strata sosial. Dengan demikian, masyarakat sekitar memiliki anggapan bahwa biasanya lingkungan pesantren adalah sebagai pusat tempat dan sekelompok komunitas yang memiliki strata menengah keatas, suci, dan bersih dari tindakan yang tidak bermoral.[9]

[9]Bunyamin, "Interaksi Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Yogyakarta Dengan Masyarakat Sekitar (Ditinjau dari Aspek Komunikasi)", dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta ,2009.

*Kedua*, skripsi yang berjudul "Interaksi Sosial Jam'iyyah Ta'lim Wa Al-Mujahadah Dengan Masyarakat Krapyak Yogyakarta",ditulis oleh Munawaroh[10]. Skripsi ini menjelaskan tentang interaksi suatu komunitas dengan masyarakat dimana komunitas tersebut di ikuti oleh beberapa masyarakat itu sendiri. Komunitas tersebut di dirikan untuk mengajarkan nila-nilai agama menuju jalan yang di ridhai Allah SWT dengan menampilkan berbagai macam amaliah keagamaan yang tentunya sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Di sini menjelaskan bahwa sebelum adanya komunitas ini, masyarakat sekitar pondok pesantren Al-munawwir sangat minim aktivitas keagamaannya dan tidak jarang terjadi tindakan amoral seperti mabuk, judi, dan mencuri. Skripsi ini menganalisis bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi antara Jam'iyyah dengan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: *pertama*, dalam bidang social keagamaan, contohnya di adakannya pengajian, *kedua*, dalam bidang sosial kemasyarakatan, contohnya mengadakan pengobatan berdasarkan nilai-nilai Islam, *Ketiga*, dalam bidang sosial budaya. Adapun proses interaksi sosial antara Jam'iyyah dengan masyarakat terdapat momentum eksternalisasi, yaitu komunitas ini pelan-pelan mempengaruhi masyarakat agar menjadi lebih baik dari kebiasaan sebelumnya dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan tersebut.

*Ketiga*, penelitian yang di lakukan oleh Ernawati Purwaningsih dkk, yang berjudul "Interaksi Penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat

[10]Munawaroh, "Interaksi Sosial Jam'iyyah Ta'lim Wa al- Mujahadah Dengan Masyarakat Krapayak", dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sekitar: Suatu Pijakan Awal Multikulturalisme (Kasus Lima Asrama Mahasiswa di Yogyakarta)".[11]Dalam penelitian tersebut dijelaskanbahwa keberadaan masyarakat Yogyakarta yang multikultural saat ini juga tidak dapat terlepas dari citra sebagai Kota pendidikan. Keberagaman asrama daerah dengan beragam budaya, hidup secara berdampingan di Yogyakarta. Meskipun secara umum, kehidupan budaya yang berbeda dapat hidup berdampingan secara harmonis, akan tetapi konflik antar entnik tidak dapat dihindarkan. Sebagai bagian dari masyarakat, tentu saja penghuni asrama yang berbeda etnik menjalin komunikasi dengan masyarakat, interaksi ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui interaksi tersebut, dapat untuk memberikan suatu gambaran kecil dari multikulturalisme yang terjadi di Yogyakarta.

*Keempat*, penelitian yang di tulis oleh Nurman Said yang berjudul "Masyarakat Muslim Makasar: Studi Pola Intekrasi antara Muslim Pagama dengan Muslim Sossorang".[12] Penelitian ini menjelaskan kaitan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dengan pola-pola integrasi Sosial di kalangan masyarakat muslim Makasar yakni antara kelompok yang di kategorikan sebagai muslim yang taat menjalankan ajaran Islam yang disebut sebagai muslim *pagama* dengan kelompok yang mengaku sebagai penganut agama Islam, namun tidak menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-

[11]Ernawati Purwaningsih, dkk, "Interaksi Penghuni Asrama mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar: Sutu pijakan Awal Multikulturalisme, (Kasus Lima Asrama Mahasiswa di Yogyakarta)", Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014.

[12] Nurman Said, *Masyarakat Muslim Makasar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial antara Muslim Pagama dengan Muslim Sossorang.* Litbang dan diklat, 2009.

hari secara konsisten yang disebut sebagai muslim *sossorang*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang bersifat integratif antara muslim *pagama* dengan muslim *sossorang* di dukung oleh ikatan solidaritas sosial yang kuat dikalangan masyarakat tersebut. Relasi sosial yang di pelihara secara baik antar komunitas muslim di Makasar selama ini dapat di lihat sebagai ekspresi perilaku sosial yang di bangun di atas sistem *panngadakkang* (adat-istiadat) yang sudah berakar kuat dalam kehidupan mereka. Ikatan sosial masyarakat muslim Makasar terlihat dalam berbagai bentuk integrasi sosial meliputi pola kekerabatan, pola saling ketergantungan ekonomi, pola patron-klien serta pola kesamaan keyakinan agama. Melalui pola-pola integrasi sosial ini masing-masing kelompok muslim *Pagama* dan muslim *Sosorang* berusaha untuk saling menerima perbedaan.

Soejipto Wirosardjono, yang berjudul tentang *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, memaparkan tentang interaksi antara ekonomi pasar global dengan menggusur system ekonomi desa di seluruh dunia. Dan antara interaksi antar keduanya kekuatan ekonomibiasanya berupa kerja sama, sementara hasil-hasil distributive dan integratif pada daerah-daerah, kelompok-kelompok sosial ekonomi dan sektor-sektor ekonomi tertentu sangat tidak imbang. Misalnya kajian-kajian menunjukan bahwa lebih dari dua keluarga pedesaan hidup dibawah aris kemiskinan resmi. Sekitar 40% diantaranya tidak memiliki lagi tanah dan hampir dari 50% dari tenaga buruh pedesaan dewasa ini tidak meiliki pekerjaan. Dari analisis buku ini lebih pada interaksi ekonomi global

dengan masyarakat pedesaan, yang mana antara interaksi masyarakat global dengan desa tidak seimbang sehingga pada saat ini masyarakat desa tidak mendapatkan apa dari perekonomian global, bahkan semakin banyaknya pengangguran.[13]

Buku Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahmudh dalam Perubahan Nila-nilai Pesantren*. Buku ini menganalisis pergulatan fiqh dari tekstualistik ke sosia-Kontekstualistik, dan mempunyai karakteristik pola fiqh tekstualistik, kesenjangan fiqh tekstual dengan permasalahan sosial, serta tuntutan pengembangan fiqh social yang berupa: *Pertama,* relevansi fiqh dengan realitas social, *kedua*, fiqh pada dasarnya berdimensi social dan, *ketiga*, prinsip-prinsip fiqh sosial.[14]

Buku Muhammad Ansorudin sidik, *Pengembangan Wawasan Iptek Pondok Pesantren,* menganalisis tentang Islam pernah Berjaya dibidang Iptek pada abad-abad ke VIII sampai dengan abad XII, karena pada saat itu umat muslim benar-benar memahami perintah Al-Qur'an tentang tugas khalifah. Dan kemunduran iptek dunia Islam lebih banyak di sebabkan oleh banyak faktor-faktor intern ummt Islam, antara lain terjadi dikotomi (pemisahan) dalam mempelajari ayat-ayat kitabiyah dan ayat-ayat kawiyyah, kurang terjalinnya kerja sama antara ilmuwan muslim dan para penguasa untuk

---

[13]Soetjipto, Wirosardjono, Dinamika Pesantren, Dalam Manfred Oopen dan Wolfgang Kacthe (ed.), membahas *Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*(Jakarta:P3M 1988), hlm. 1-2.

[14]Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfidh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 45-69.

mengkondisikan tradisi keilmuan di dunia Islam, dan sikap mengisolir diri terhadap perkembangan iptek dunia luar Islam.[15]

Dari tinjauan pustaka yang di paparkan di atas bahwa sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang perbedaan suatu paham keagamaan, akan tetapi penelitian-penelitian sebelumnya *pertama*, membahas interaksi yang berangkat dari ketidak harmonisan antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar (Bunyamin), *kedua* interaksi yang terjadi fokus pada Eksternalisasi (Munawaroh), *ketiga* fokus pada Multikulturalisme (Ernawati Purwaningsih dkk), dan *keempat*, fokus pada integratif sosial (Nurmn Said), sedangkan penelitian yang akan penulis adalah fokus melihat bagaimana pola interaksi antara dua kelompok yang beda pemahaman keagamaan yaitu antara pondok pesantren Al Barokah Nahdhatul `Ulama dengan masyarakat sekitar yang berlatar belakang Muhammadiyah.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha untuk memahami hal-hal pokok yang berkaitan tentang prosesnya interaksi sosial. Kehidupan sosial merupakan suatu proses yang di lakukan setiap orang ketika dia bertindak dalam sebuah relasi dengan orang lain.[16]

---

[15]Muhammad Ansorudi Sidik, *Pengembangan Wawasan Iptek Pondok Pesantren* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 28-29.

[16]Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*(Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 127.

## 1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Di dalam buku Soerjono Soekanto di jelaskan bahwasannya interaksi sosial merupakan bentuk umum suatu proses sosial, karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang-perorangan, antar kelompok, maupun antar perorangan dan kelompok manusia.[17]

Interaksi sosial adalah suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia di dunia karena tanpa adanya interaksi tidak akan tercipta suatu masyarakat bahkan dunia, baik interaksi langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis ada dua syarat agar terjadinya sebuah interaksi sosial ,[18] yang *pertama* kontak sosial, kontak sosial merupakan syarat terjadinya suatu interaksi sosial karena tanpa adanya kontak sosial ini interraksi juga tidak akan terjadi. Kontak sosial dapat di lakukan apabila ada kontak respon timbal balik dan penyesuaian tingkah laku secara batiniah terhadap tindakan-tindakan orang lain.[19]*kedua* Komunikasi, yaitu seseorang yang memberi arti dan memberi respon

[17]Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 55.

[18] Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,hlm. 16.

[19] Wila Huki BA, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986), hlm. 59.

terhadap perilaku orang lain kemudian orang tersebut memberi reaksi terhadap orang tersebut.

Interaksi sosial juga memiliki bentuk-bentuk terjadinya proses interaksi sosial yang bentuknya mendukung dan memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan, proses sosial yang seperti ini disebut proses sosial asosiatif. Proses asosiatif ini didalamnya terbagi dalam tiga bentuk khusus lagi yaitu sebagai berikut:

a. Kerjasama, kerjasama merupakan salah satu dari proses sosial yang asosiatif. Proses sosial kerjasama ini yang dimaksud adalah suatu kerjasama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan bersama.[20]
b. Akomodasi, Akomodasi adalah suatu proses sosial interaksi usaha manusia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri untuk meredakan suatu pertentangan gunan mencapaikestabilan.[21]
c. Asimilasi merupakan suatu proses sosial untuk menunjang keseimbangan serta kerukunan masyarakat tersebut.

**2. Pengertian NU dan Muhammadiyyah**

a. Pengertian NU

Nahdhatul `Ulama secara estimologi mempunyai arti "Kebangkitan Ulama" atau "Bangkitnya Para Ulama", sebuah organisasi yang di dirikan sebagai tempat berhimpun seluruh Ulama dan umat Islam. Sedangkan menurut istilah Nahdhatul `Ulama adalah

[20]Soerjono Soekanto, *Sosiologi SuatuPengantar,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 65
[21]Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar¸*hlm. 68-69.

jam`iyah Diniyah yang berhaluan Ahlussunah wal Jama`ah yang di dirikan pada 16 Rajab 1344 H atau bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M. Nahdatul 'Ulama merupakan salah satu organisasi Islam yang juga banyak di ikuti oleh masyarakat Islam di Indonesia Khususnya Jawa dan Madura, Nahdatul 'Ulama ini memliki empat madzhab yang dianut yaitu : *Syafi'i, Maliki, Hanafi, dan Hambali.*[22]

b. Pengertian Muhammadiyah

Arti Bahasa (Etimologis) Muhamadiyah berasal dari kata bahasa Arab "Muhamadiyah", yaitu nama nabi dan rasul Allah yang terkhir. Kemudian mendapatkan "ya" nisbiyah, yang artinya menjeniskan. Jadi, Muhamadiyah berarti "umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam" atau "pengikut Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam", yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir.Arti Istilah (Terminologi) Secara istilah, Muhamadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan as-Sunnah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta.[23]

---

[22]Ahmad Izzuddin, *"Wacana Fiqh Hisab Ruqyah di Indonesia"*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). Hlm 94

[23] Ervan," Makalah Kemuhammadiyahan", dalam *https://ervan1420.wordpress.com.html*, diunduh tanggal 15 Januari 2016.

### 3. Kerukunan Hidup Umat Beragama

Menurut A. Mukti Ali kerukunan hidup beragma merupakan suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama dapat hidup bersama-sama tanpa ada yang mengurangi hak dan kewajiban masing-masing untuk melaksanakan kewajiban keagamaan masing-masing.[24]

Selanjutnya menegaskan bahwasannya kerukunan dapat di capai ketika masing-masing pemeluk agama bersikap lapang dada antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut beliau sikap ini terdiri dari dua jenis di antaranya;

a. Lapang dada dalam sikap yang diimplementasikan terdiri dari;
   1) Sikap saling menahan diri terhadap ajaran, keyakinan, serta kebiasaan golongan agama lain yang berbeda/berlawanan dari ajaran, keyakinan atau dari kebiasaan sendiri.
   2) Sikap saling menghormati hak orang lain untuk menganut dengan sungguh-sungguh keyakinan agamanya.
   3) Sikap saling mempercayai atas iktikad baik golongan agama lain.
b. Lapang dada dalam bentuk perbuatan yang berupa;
   1) Usaha untuk memahami ajaran dan keyakinan agama orang lain.
   2) Usaha untuk mengemukakan keyakinan agama sendiri dengan sebijaksana mungkin agar tidak menyinggung keyakinan agama lain.

[24]Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2013), hlm. 222.

3) Usaha saling membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial utuk mengatasi keterbelakangan secara bersama-sama

4) Usaha untuk saling berjalan dari keunggulan dan kelebihan pihak lain sehingga terjadi saling tukar menukar pengalam dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dari sikap kerukunana ini A. Mukti Ali menyebutnya dalam istilah *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), bukan semangat untuk menang sendiri. Artinya kemudian adalah seseorang mau menerima dan menghormati orang lain dengan seluruh totalitas, aspirasi, keyakinan, kebiasaan dan pola hidupnya serta kebebasannya untuk menganut keyakinan agamanya masing-masing dengan istilah lain yang dilandaskan dari rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama.

**4. Konsep Kerukunan**

**a. Kerukunan Intern Agama**

Kerukunan intern agama di sini adalah bagaimana kerukunan yang di jalin oleh umat yang memiliki satu keyakinan. Kerukunan intern agama ini sangat penting untuk di jadikan sebagai pedoman sebuah kerukunan, misalnya dalam agama islam, meski pun mereka sama-sama memeluk agama islam, namun mereka memiliki sebuah tafsiran-tafsiran yang berbeda tentang Al-qur’an dan Al-hadits, terbukti dengan bermacam-macam Mazhab dalam agama Islam itu

sendiri contohnya NU, Muhammadiyah, Syi'ah, Syuni, Ahmaddiyah dan masih banyak yang lainnya.

Maka dengan adanya kerukunan intern agama ini sangat mampu untuk membangun sebuah kerukunan dalam satu keyakinan beragama ditengah-tengah perbedaan. Sekitar tahun 1981/1982 pembinaan kerukunan intern agama memiliki dua arah yaitu[25] :

1) Meningkatkan motivasi dan persuasi agar tidak terjadi perpecahan intern umat beragama, baik di sebabkan oleh agama maupun kepentingan pribadi, suku, dan golongan;
2) Meningkatkan motivasi dan persuasi kearah kerja sama antar umat dan lembaga seagama dalam meningkatkan ibadah/kebaktian dan amal bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

**b. Kerukunan Antar Umat Beragama**

Konsep kerukunan antar umat beragama merupakan konsep kerukunan yang meluas atau kerukunan yang di dalamnya terdapat beberapa agama, seperti di Indonesia ini ada lima agama besar eksistensinya yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Dengan umat beragama harus menjalin kerukunan antar agama disekelilingnya, selain kerukunan umat beragama ini diatur oleh pemerintah manusia itu sendiri harus memiliki rasa kerukunan yang muncul dari dalam diri, seperti memiliki rasa toleransi terhadap

[25]Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R.I, *Pedoman Pelaksanaan Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta : Departemen R.I.,1981), hlm. 15.

sesama, memiliki tujuan hidup bersama-sama, dan saling menghargai sesama umat beragama. Dengan demikian, adanya konsep kerukunan antar umat beragama ini di harapkan agar bisa menjembatani kehidupan yang rukun antar umat beragama. Sesuai dengan amanat GBHN 1993 semua golongan agama memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai tugas untuk meletakkan landasan spiritual, moral, dan etik yang kukuh bagi membangun nasional sebagai pengalaman Pancasila.[26]

**c. Kerukunan Umat Beragama Dengan Pemerintah**

Konsep trilogi kerukunan ini pemerintah ikut berkecimpung di dalamnya, khususnya di Indonesia ini adalah negara yang berasaskan Pancasila yang di dalamnya adalah mengatur kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Hubungan pemerintah dengan umat beragama harusnya terjalin dengan sebuah kerukunan karena keduanya memiliki hak dan kewajiban masing-masing namun memiliki tujuan yang sama. Dimana pemerintah berkewajiban melindungi serta membuat sebuah peraturan sebuah kerukunan, sedangkan para umat beragama berkewajiban untuk menjaga kerukunan tersebut.

[26]Weinata Sairin, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa* (Jakarta: PT BPKJ Gunung Mulya, 2002), hlm. 30.

## F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kategori penelitian terjun kelapangan (*field Reseach*), yaitu penelitian yang diambil langsung dari lokasi lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta. Penulis memilih pondok pesantren Al Barokah dan masyarakat Muhammadiyah di sekitarnya karena pada lokasi tersebut terdapat suatu kelompok yang hidup bersama dengan memiliki perbedaan paham keagamaan, akan tetapi keduanya memiliki hubungan sosial yag relatif baik. Maka dengan ini, penulis ingin melihat bagaimana bentuk interaksi yang di bangun oleh santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyyah sekitar sehingga menciptakan hubungan sosial yang baik.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara masyarakakat Desa Karangwaru dengan santri pondok pesantren Al Barokah.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi/pengamatan langsung kelapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-

benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.[27] Dengan data sekunder ini penulis dapatkan dari data-data yang ada di Kantor Desa Karangwaru dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai acuan. Dan data sekunder ini penulis dapatkan pada tanggal 30 Desember 2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data dari lapangan yang maksimal dan akurat, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi langsung ke pondok pesantren Al Barokah, masyarakat Muhammadiyah sekitar, Desa Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi *pertama* tidak sengaja berkunjung ke pondok pesantren tersebut kemudian melihat hal yang menarik terebut, kemudian peneliti berkunjung lagi pada tahun 2013 dan sedikit bertanya kepada santri dan ada beberapa warga yang sedang berbicara di belakang pondok pesantren Al Barokah di Desa Karangwaru, dalam observasi ini peneliti mendapatkan informasi tentang perbedaan paham keagamaan yang hidup dalam satu lingkungan.

*Kedua*, penulis melakukan observasi pada tanggal 28 november 2015, dalam observasi ini penulis melakukan penelitian awal untuk

[27]Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

mendapatkan informasi tentang masyarakat hidup dalam satu lingkungan yang mereka memiliki perbedaan paham keagamaan.

*Ketiga,* penulis lakukanpada tanggal 30 Desember 2015, dalam observasiini penulis melakukan penelitian di Kelurahan guna untuk mendapatkan informasi tentang data kependudukan, mata pencaharian, dan kondisi sosial masyarakat Desa Karangwaru. *Keempat* penulis melakukan observasi pada tanggal 2 januari 2016, di pondok pesantren untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sosial pondok pesantren, jumlah santri, dan kitab-kitab yang di ajarkan.

Kemudian tanggal 13 januari 2016, penulis kembali ke Desa Karangwaru untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana interaksi santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat, penelitian ini penulis lakukan pada pagi jam 09:00- 12:00 dan jam 19:00- 22:00.Waktu pagi hari observasi di pondok pesantren Al Barokah, dan malam hati dengan para warga. Karena siang hari warga sedang beraktifitas sehingga tidak dapat di wawancara.

b. Wawancara

Langkah selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara ini dilakukan penulis guna untuk memperoleh data langsung dari santri dan masyarakat. Penulis juga akan melakukan wawancara lebih mendalam tentang pembentukan serta implikasi sosial santri dengan masyarakat ini penulis akan mewawancari sekitar 15 orang informan, yaitu pengurus santri pondok pesantren, santri Al Barokah, pegawai

kantor Desa Karangwaru masyarakat Muhammadiyah sekitar di Karangwaru.

Informan instansi pemerintahan seperti Kelurahan,disitu penulismenemui Ibu Siti untuk mendapatkan informasi tentang struktur serta kehidupan sosial keberagamaan masyarakat di Desa Karangwaru, informan tokoh masyarakat penulis mewawancarai bapak Bayu selaku Ketua RT 10 dimana pondok pesantren dan masyarakat tinggal bersama, untuk mendapat informasi tentang struktur serta kehidupan sosial keberagamaan masyarakat lingkungan pondok pesantren yang terdapat di Desa Karangwaru dan perkembangan sosial yang ada di Desa Karangwaru.

Informan dari santri peneliti mewawancari pengurus salah satunya yaitu Mbak Durroh dan Mbak Wiji sebagai wakil ketua dan sekertaris, peneliti mendapatkan informasi tentang potret pesantren serta srtuktur kepengurusan pondok pesantren Al Barokah. kemudian dengan Mbak Ulin peneliti mendapatkan informasi tentang kajian kitab di pondok pesantren Al Barokah. Informan santri yang lainnya seperti Mbak Hindun, Meli, fiiki, Mas Ainul Irsyad dan Ulinnuha, peneliti mendapatkan informasi tentang interaksi antara santri dengan santri, santri dengan kiyai serta bagaimana interaksi santri dengan masyarakat.

Informan pedagang Ibu Eni yang tinggal dibelakang pondok, untuk mendapatkan informasi hubungan timbal balik antara santri

dengan masyarakat. Serta informan dari masyarakat setempat sendiri seperti Bapak Winto, Bapak Totok, dan Wagiman untuk mendapatkan interaksi santri dengan masyarakat serta sejarah perkembangan dan dampak adanya suatu interaksi perbedaan paham agama.

c. Dokumentasi

Peneliti dalam tahap dokumentasi ini menggunakan alat dokumentasi seperti Kamera dan Recorder, guna untuk pengambilan gambar-gambar pada proses pembentukan suatu interaksi sosial antara santri dengan masyakarakat. Dalam dokumentasi ini peneliti juga menggunakan penelusuran Pustaka seperti, buku, jurnal,dan catatan hasil wawancara.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Deskriptif Kualitatif*. Teknik analisis deskriptif merupakan teknis analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji dari kejadian social yang sedang diteliti.[28]

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimana penulis ini fokus pada hubungan atau interaksi sosial

[28] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama(Kualitatif) (*Yogyakarta:Bidang Akademik, 2008), hlm. 115

antara pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah Desa Karangwaru.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk memudahkan pembaca dalam melihat secara keseluruhan penelitian ini dan supaya teratur dalam penulisan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I** Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** Berisi tentang Deskripsi Wilayah dan kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Muhammadiyah diDesa Karangwaru,Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al Barokah serta kehidupan sosial keagamaan pondok pesantren Al Barokah.

**Bab III** Deskripsi dan ulasan mengenai bentuk interaksi santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah sekitar diDesa Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta.

**Bab VI** Deskripsi dan ulasan bagaimana implikasi interaksi sosial santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah sekitar di Desa karangwaru, Tegal Rejo, Bulnyah Rejo, Yogyakarta.

**Bab V** Merupakan bab akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran-saran, sekaligus penutup. Dan sebagai perlengkapan skripsi memuat

daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran yang berkaitan dengan sayarat sahnya karya ini.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pondok pesantren Al Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri di Desa Karangwaru, dimana pondok pesantren ini adalah pondok pesantren semi modern yang berlatar belakang NU sedangkan masyarakat Desa Karangwaru adalah Masyarakat yang mayoritas Islam dan yang berlatar belakang Muhammadiyah. Pondok pesantren Al Barokah ini berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat yang berlatar belakang Muhammadiyah tersebut, tidak dapat dipungkiri disini terjadinya suatu interaksi antara santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah tersebut, karena letak pondok pesantren Al Barokah menyatu dengan masyarakat tanpa ada dinding pembatas antara pondok dengan masyarakat, bahkan masjid milik masyarakat Muhammadiyah juga terletak di dalam pondok pesantren, interaksi yang terjadi disini bersifat sehari-hari dan sewaktu-waktu yaitu interaksi yang terjadi pada saat adanya acara tertentu, seperti pengajian.

Bentuk interaksi antara santri dengan masyarakat Muhammadiyah adalah interaksi asosiatif. Interaksi yang berbentuk asosiatif adalah bentuk interaksi yang bentuknya mendukung dan memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan. Dalam bentuk interaksi sosial asosiatif ini di dalamnya meliputi kerjasama, kerjasama dalam masyarakat ini adalah merupakan suatu kegiatan gotong royong, kerjasama antara santri dengan masyarakat

Muhammadiyah ini terjadi pada saat salahsatu diantara mereka mengadakan suatu acara, misalnya pondok pesantren Al Barokah ketika mengadakan acara juga tidak terlepas dari bantuan masyarakat sekitar, karena pada saat pondok mengadakan pengajian akbar mereka menggunakan fasilitas milik masyarakat setempat seperti kursi, sedangkan masyarakat juga misalnya ada juga melibatkan beberapa santri untuk ikut andil, seperti mengisi hadroh, kemudian kerjasama antara santri dengan masyarakat ini pada saat kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut sudah tentu mereka bertatap muka dan melakukan interaksi secara langsung untuk bagaimana kerjasama yang mereka lakukan memberikan hasil yang mereka harapkan bersama.

Yang kedua yaitu akomodasi, dalam interaksi yang sifatnya akomodasi ini merupakan penyesuaian dari dalam individu maupun kelompok atas perbedaan. Seperti halnya santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah ini mereka yang berbeda paham dalam keagamaan juga diantara mereka melakukan suatu penyesuaian diri atas perbedaan tersebut, terkhusus santri baru pondok pesantren Al Barokah, karena tidak dapat dipungkiri mereka akan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda paham keagamaan tersebut, masyarakat Muhammadiyah di Desa Karangawaru pun mengakui akan adanya penyesuaian terutama dalam diri mereka untuk memahami perebedaan paham keagamaan dengan santri pondok pesantren Al Barokah yang tinggal dengan mereka.

Yang ketiga proses sosial yang asimilasi, yaitu proses sosial yang berusaha untuk menyatukan atau menselaraskan perbedaan yang mereka

miliki., begitu juga pada santri pondok santri Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah, mereka saling berusaha untuk mencapai keselarsan atas perbedaan paham keagamaan yang mereka miliki. Dengan asimilasi ini santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat muhammadiyah ini mereka saling menghormati dan saling menerima atas perbedaan yang mereka miliki demi keselarasan dan kerukunan hidup dalam satu lingkungan.

Dengan demikian adanya proses interaksi antra santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah yang notabene berbeda paham keagamaan yaitu NU dan Muhammadiyah ini memiliki dampak, yaitu dampak yang pertama adalah perubahan sosial masyarakat dari segi ekonomi mereka. Kemudian dari interaksi ini juga berdampak terhadap kerukunan, yaitu kerukunan intern antar umat beragama, dimana santri dengan masyarakat adalah sama-sama beragama Islam namun mereka berbeda pemahaman yaitu NU dan Muhammadiyah. Akan tetapi meskipun mereka memiliki perbedaan paham keagamaan mereka hidup dengan kerukunan, meskipun diantara mereka memiliki selisih paham di masa lalu namun mereka tidak terlalu mempermasalahkan, tetapi hanya sebatas selisih paham yang dapat di selesaikan bersama dan tidak sampai muncul kepermukaan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyadari akan masih banyak kekurangan dan jauh dari suatu kesempurnaan, dan penulis sangat menyadari atas kemampuan yang penulis miliki masih sangat kurang.

Karenapenulis disisni masih dalam proses belajar. Maka dari itu penulis memiliki saran :

1. Kepada peneliti selanjutnya yang berlokasikan sama penulis sarankan untuk lebih memahami kondisi sosial serta kondisi keagamaan masyarakat dan santri pondok pesanten Al Barokah, karena di antara mereka memliki perbedaan paham dalam hal keagamaan, dan mereka hidup menyatu antara NU dan Muhammadiyah.
2. Untuk para sesepuh di Desa Karangwaru penulis menyarankan untuk penyesuaian diri atas perbedaan paham keagamaan yang mereka miliki, serta mencoba saling menerima perbedaan tersebut, karena di dalam Agama Islam sendiri tidak membedakan-bedakan satu sama lain, dan menurut pemahaman penulis adanya banyak pemahaman dalam Islam, bertujuan untuk saling melengkapi dari kekurangan-kekurangan di organisasi-organisai mereka.
3. Yang terakhir penulis menyarankan kepada santri pondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di Desa karangwaru untuk menjaga kerukunan Intern Agama yang mereka bina, dengan melakukan intreraksi yang secara baik dan yang bersifat asosiatif ini maka kerukan akan terus terjaga dan di tingkatkan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku


Abdulsani, *"Sosiologi Skematika Teori dan Terapan"*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

BA, Wila Huki, *"Penmgantar Sosiologi"*, Surabya-Indinesia: Usaha Nasional, 1986

Basuki, Singgih, *"Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali"*, Yogyakarta: SUKA-pres, 2013

Bruinessen, Martin Van, *"Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di* Indonesia*"*, Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 1995

Dhofier, Zamakhsyari .*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982

Djauhari, Zaidan, *" Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama"*, Jakarta: Proyekn Pembinaan Kerukunan Beragama Departemen Agama: 1984

Http///F:/MAKALAH%20KEMUHAMMADIYAHAN%20_%20ervan1420. htm di unduh pada tanggal 5 Januari 2015.

Izzanuddin, Ahmad, *"Wacana Fiqh Hisab di Indoseia"*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007

Kolip, Usman dan Elly M. Setiadi, *" Pengantar Sosiologi Pemahaman Faktadan Gejala Permasalahan Sosial"* Jakarta: Kencana,, 2011

Liliweri, Alo.*"Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*". Yogyakarta: LKiS. 2005

Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto, *"Sosiologi Teks pengantar dan Terapan"*, Jakarta : Kencana. 2007

Nottingham, Elizabeth K. *"Agama dan Masyarakat*". Jakarta: PT. RajaGrafindo. 1993

Patilima, Hamid.*"Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta, 2013

Permata, Ahmad Nurma. *"Metodologi Stdi Agama*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000

Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R.I, *"Pedoman Pelaksanaan Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama"*, Jakarta : Departemen R.I.,1981

Purwaningsih, Ernawati, dkk, *"Interaksi Penghuni Asrama mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar: Sutu pijakan Awal Multikulturalisme, (kasus Lima Asrama Mahasiswa di Yogyakarta)"*, Yogyakarta: Balai PelestarianNilai Budaya. 2014

Said, Nurman. *" Masyarakat Muslim Makasar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial antara Muslim Pagama dengan Muslim Sossorang"*. Badan Litbang dan diklat. 2009

Sairin, *Weinata*, *"Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa"*, Jakarta: PT BPKJ Gunung Mulya, 2002 Bumi Aksara, 1995.

Sidik, *Muhammad* Ansorudi,*"Pengembangan Wawasan Iptek Pondok Pesantren"*, Jakarta: PT

Soealae*m*an, Munandar. *"Ilmu Sosial dasar*". Bandung: PT. Refika Aditama. 2009

Soehadha, Moh,*"Metode Penelitian Sosiologi Agama(Kualitatif"*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012

Wirosardjono, Soetjipto, Dinamika Pesantren, Dalam Manfred Oopen dan Wolfgang Kacte (ed) membahas *"Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pemngembangan Masyarakat"*, Jakarta: P3, 1988

Zianek, Manfred.*"Pesantren Dalam Perubahan Sosial"*, Jakarta: P3M, 1986

Zubaidi, *"* Pemberdayaan *Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqh Sosial Kiayi Sahal Mahfidh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

**b. Skripsi**

Bunyamin, *"interaksi Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Yogyakarta Dengan Masyarakat Sekitar,(ditinjau dari aspek komunikasi)"*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta . 2009

Munawaroh,*"Interaksi Sosial Jam'iyyah Ta'lim Wa al- Mujahadah Dengan* Masyarakat *Krapayak"*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

Lampiran I

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal berdirinya serta perkembangan Pondok pesantren?
2. Bagaiman respon awal masyarakat pada awala pembangunan pondok pesantren?
3. Bagaimana realitas kehidupan Masyarakat Desa Karangwaru?
4. Bagaimana interaksi yang terbangun santri dengan masyarakat di Desa Karangwaru?
5. Adakah kegiatan rutinan santri dengan masyarakat?
6. Dalam pembentukan interaksi tersebut adakah sikap keterpaksaan?
7. Bagaimana interaksiyang dibangun santri dengan santri itu sendiri?
8. Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara santri dengan masyarakat?
9. Bagaimana sikap dan tindakan dengan adanya perbedaan paham keagamaanuntuk menjalin kehidupan yang rukun?
10. Faktor-faktor apa saja yang dilakukan untuk berinteraksi posistif dan dapat hidup rukun?
11. Bagaimana system kekerabatan santri dengan masyarkat pada masa pembangunan pondok pesantren?
12. Bagaimana system kekerabatan santri dengan masyarakat pada masa sekarang?
13. Bagaimana dampak dari adanya interaksi perbedaan paham keagmaan terhadap kerukunan?

Lampiran II

## DAFTAR INFORMAN

| NO | Nama | Alamat | Pekerjaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Ibu Siti | Jl. Gotong Royong | Salah satu pegawai desa karangwaru |
| 2 | Bpk Bayu | Jl. Gotong Royong | Ketua Rt 10 |
| 3 | Mbah Winto | Jl. Gotong Royong | Sesepuh Desa Karang Waru |
| 4 | Bpk Totok | Jl. Gotong Royong | Wiraswasta |
| 5 | Bpak Wagiman | Jl. Gotong Royong | Kuli Bangunan |
| 6 | Ibu Eni | Jl. Gotong Royong | Pedagang |
| 7 | Durroh | Jl. Gotong Royong | Skretaris pengrus Putri |
| 8 | Wiji | Jl. Gotong Royong | Wakil Ketua Pengurus Santri Putri |
| 9 | Hindun | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-Barokah |
| 10 | Meli | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-barokah |
| 11 | Fiiki | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-Barokah |
| 12 | Ainul Irsyad | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-Barokah |
| 13 | Ulinnuha | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-Barokah |
| 14 | Durroh | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-Barokah |
| 15 | Lutfi | Jl. Gotong Royong | Mahasiswa/ Santri ponpes Al-Barokah |

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
**DINAS PERIZINAN**
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/3843
7533/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/309/12/2015 Tanggal : 17 Desember 2015

Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | EKA YUNIARNI |
| No. Mhs/ NIM | : | 11540029 |
| Pekerjaan | : | Mahasiswa Fak. Ushuludin - UIN Suka Yk |
| Alamat | : | Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta |
| Penanggungjawab | : | Dr. Masroer, S.Ag., M.Si |
| Keperluan | : | Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROQAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI BLUNYAH REJO YOGYAKARTA |

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17 Desember 2015 s/d 17 Maret 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

EKA YUNIARNI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 17-12-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3.Pimp. Ponpes Al Baroqah Yogyakarta
4.Camat Tegalrejo Kota Yogyakarta
5.Lurah Karangwaru Kota Yogyakarta
6.Ybs.

29-12-15
070/V7/TM/15

operator1@yahoo.com

# PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
## SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**
070/REG/V/309/12/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAK USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**
Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/106/2015**
Tanggal : **15 DESEMBER 2015**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EKA YUNIARNI** NIP/NIM : **11540029**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM \, SOSIOLOGI AGAMA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN AL-BAROQAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DIBLUNYAH REJO YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **16 DESEMBER 2015** s/d **16 MARET 2016**

**Dengan Ketentuan**
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19690525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DEKAN FAK USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
4. **YANG BERSANGKUTAN**

# CURRICULUM VITAE

| | |
|---|---|
| Nama | : Eka Yuniarni |
| Tempat Tanggal Lahir | : Mesuji, 11 Juni 1993 |
| Alamat Asal | : Desa Pematang Sukatani, Mesuji Makmur, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30681. |
| Alamat Sekarang | : Jl. Ori I No 17E, Papringan, RT 06/ RW 02,Caturtunggal, Depok,Sleman, Yogyakarta 55281. |

**Nama Orang Tua**

| | |
|---|---|
| Ayah | : Slamet |
| Ibu | : Sunariyah |

Pekerjaan Orang Tua

| | |
|---|---|
| Ayah | : Tani |
| Ibu | : Tani |

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Pematang Sukatani : 1999-2005
2. MTs Nurussalam Sidogede :2005- 2008
3. SMK Terpadu Taqwa Belitang : 2008-2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011- Sekarang